

B A B I

P E N D A H U L U A N

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dirasakan sangat mendesak untuk diatasi oleh beberapa negara di dunia sekarang ialah perkembangan penduduk yang sangat pesat. Berbagai-bagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan. Salah satu di antaranya ialah program Keluarga Berencana (KB). Negara-negara yang mengalami "ledakan penduduk" pada umumnya sependapat bahwa program Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang baik untuk dapat mengendalikan dan membina pertumbuhan penduduk secara terarah dan berencana.

Sebagai negara yang pertumbuhan penduduknya tergolong tinggi, pemerintah Indonesia telah mengambil keputusan yang positif untuk melaksanakan program KB. Ditegaskannya bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, baik materiil maupun spiritual program KB merupakan salah satu tugas nasional yang harus berhasil untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan tersebut. Dalam hubungan ini Presiden Suharto dalam pembukaan rapat kerja Dewan Pembina KB Nasional mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya pelaksanaan program KB ini akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kese-

jahteraan Bangsa Indonesia (Suhardi, 1977, h.64).

Secara resmi program KB di Indonesia dimulai pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesejahteraan Rakyat No.36/KPTS/X/1968. Kemudian disempurnakan dengan SK Presiden No.2 tahun 1970 tentang pembentukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional sebagai badan resmi Pemerintah, yang bertugas mempersiapkan kebijakan umum dan mengkoordinasikan program-program KB secara nasional baik di pusat maupun di daerah.

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program KB tersebut Pemerintah telah menggariskan beberapa ketentuan pokok mengenai (a) tujuan program KB, (b) dasar-dasar pelaksanaan KB dan (c) cara-cara menyampaikan informasi dan motivasi dan ajakan kepada masyarakat untuk melaksanakan KB dan sebagainya.

a. Program KB mempunyai dua tujuan utama, yaitu (1) untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia sebagai dasar terwujudnya kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia, (2) untuk mencapai penurunan tingkat kelahiran (Crude Birth Rate) penduduk sebesar 50% dari keadaan tahun 1971 pada tahun 1990 (Biro Data Kependudukan BKKBN, 1981, h.1).

b. Mengenai dasar pelaksanaan program KB, ketetapan MPR telah menggariskan bahwa sasaran KB meliputi seluruh

lapisan masyarakat atas dasar kesadaran dan sukarela (Ke-tetapan DPR No.IV/1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara).

c.Mengenai cara-cara menyampaikan pesan, informasi dan motivasi untuk mengajak masyarakat melaksanakan KB, Pemerintah telah menggariskan bahwa cara-cara dalam menyampaikan pesan dan penerangan kepada masyarakat mengenai program KB dapat dilakukan dengan berbagai macam kombinasi antara cara informasi, edukasi, persuasi dan wawan muka (Biro Penerangan dan Motivasi BKKBN,1978,h.19).

Setelah program KB berjalan lebih dari 10 tahun (1969/1970 - 1980/1981) maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**JUMLAH DAN PERSENTASE PESERTA KB LESTARI
TERHADAP PUS, PROPINSI KEADAAN MARET 1981**

Jawa-Bali:

No.	Propinsi	Jumlah PUS	Jumlah Peserta aktif	% Peserta terhadap PUS
1.	DKI Jakarta	959.595	237.313	24,7
2.	Jawa Barat	3.831.896	1.212.411	31,6
3.	Jawa Tengah	3.864.123	2.005.751	51,9
4.	DI Yogyakarta	422.694	233.803	55,3
5.	Jawa Timur	4.370.274	2.639.197	60,4
6.	B a l i	368.982	198.053	53,7
Jumlah Jawa - Bali		13.817.564	6.526.528	47,2

Luar Jawa-Bali:

No.	Propinsi	Jumlah PUS	Jumlah Peserta aktif terhadap PUS	% Peserta terhadap PUS
7.	DI Aceh	369.329	54.676	14,8
8.	Sumatra Utara	1.251.826	157.201	12,5
9.	Sumatra Barat	174.763	96.850	50,4
10.	Sumatra Selatan	656.236	86.343	13,1
11.	Lampung	620.205	172.955	27,9
12.	Kal.Barat	389.816	94.430	24,2
13.	Kal.Selatan	386.372	50.104	12,9
14.	Kal.Tengah	139.820	10.091	7,2
15.	Kal.Timur	148.273	16.829	12,7
16.	Sul.Utara	300.606	80.908	26,9
17.	Sul.Selatan	311.722	110.085	35,3
18.	Sul.Tengah	163.074	12.422	7,6
19.	Sul.Tenggara	127.817	8.447	6,6
20.	Riau	307.155	23.942	7,8
21.	Jambi	186.807	18.268	9,8
22.	Bengkulu	111.163	24.142	21,7
23.	NTB	939.198	217.442	23,1
24.	NTT	396.167	15.811	11,3
25.	Maluku	200.795	7.660	3,8
26.	Irian Jaya	175.048	4.339	2,5
27.	Timor Timur	125.478	364	0,3
Jumlah Luar Jawa-Bali:		7.781.670	1.265.009	26,5
Jumlah Indonesia		21.599.234	7.791.537	36,1

Sumber : Biro Data Kependudukan BKKBN, 1981, h.3

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa (1) hasil pelaksanaan program KB di Jawa Timur mencapai angka tertinggi dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain, yakni 60,4% dari PUS. (2) secara nasional hasil program KB baru mencapai 36,1% - suatu hasil yang secara relatif masih rendah. Sementara itu diketahui pula bahwa angka pertambahan penduduk pada periode 1971 - 1980 rata-rata 2,32% per tahun, yang berarti lebih tinggi dari angka pertambahan penduduk pada periode 1961 - 1971, yaitu 2,08% pertahun (Biro Data Kependudukan BKKBN, 1981, h.2). Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sampai dengan tahun 1981 program KB di Indonesia masih belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, atau dengan pengertian lain program KB tersebut masih harus ditingkatkan lagi.

2. Masalah yang Diteliti

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Pacitan - Jawa Timur pada tahun 1981. Masalah yang diteliti ialah tanggapan responden KB terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan oleh petugas KB. Sehubungan dengan masalah tersebut maka yang dipertanyakan dalam penelitian ini ialah (a) apakah cara-cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu menimbulkan tanggapan yang berbeda dari para responden KB. (b) apakah keikutsertaan responden melaksana-

kan atau tidak melaksanakan KB itu ada hubungannya dengan intensitas tanggapan responden itu terhadap cara-cara penampilan petugas dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Yang dimaksud dengan tanggapan di sini ialah bentuk-bentuk tingkah laku yang timbul pada responden KB yang menggambarkan sikapnya terhadap stimuli, yaitu ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan oleh para petugas KB. Sikap atau respons ini dapat dibedakan menjadi tiga macam, ialah:

a. Respons yang bersifat kognitif, yaitu yang bersangkutan dengan masalah mengerti atau tidak mengerti.

b. Respons yang bersifat afektif, yaitu yang berhubungan dengan masalah senang atau tidak senang.

c. Respons yang bersifat motorik, yaitu yang berhubungan dengan masalah melaksanakan atau tidak melaksanakan. Sedang yang dimaksud dengan ajakan untuk menjadi peserta KB ialah bentuk-bentuk aktifitas dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh para petugas KB agar responden mau menjadi peserta KB. Ajakan ini dapat dilakukan dengan cara bermacam-macam. Dalam hubungan ini BKKBN telah menggariskan empat macam cara yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi, motivasi dan ajakan untuk melaksanakan KB yang dapat dipergunakan baik secara terpisah maupun secara kombinasi. Keempat cara tersebut ialah (a) cara informasi, (b) cara persuasi, (c) cara edukasi dan (d) cara wawan muka (Biro Penerangan dan

Motivasi BKKEN, 1978, h.19). Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan ajakan untuk menjadi peserta KB ialah cara penampilan yang dilakukan oleh para petugas KB dalam usaha mempersilakan agar responden mau menjadi peserta KB, yang dapat diamati oleh responden baik langsung maupun tidak langsung, sehingga pada responden timbul kesan atau tanggapan tertentu. Secara fungsional cara penampilan ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu cara penampilan yang informatif dan cara penampilan yang motivatif. Penampilan informatif lebih tertuju kepada tersebarnya pengetahuan dan pengertian tentang maksud dan tujuan KB dalam masyarakat, sedang penampilan yang motivatif lebih tertuju kepada timbulnya dorongan dan kemauan masyarakat dan responden untuk melaksanakan KB. Cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB ini secara langsung tidak akan diteliti, tetapi hanya akan diinfer atau disimpulkan melalui tanggapan responden KB di mana para petugas tersebut menyampaikan ajakannya.

Dalam penelitian ini tanggapan responden KB terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB itu akan dibedakan secara dikotomik menjadi dua macam, yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Termasuk tanggapan positif misalnya responden mengerti tentang maksud dan tujuan KB yang disampaikan oleh petugas KB, senang terhadap sikap petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB, dan melaksanakan ajakan untuk menjadi peserta KB yang disampaikan.

ikan oleh petugas KB dan sebagainya. Sedang yang termasuk tanggapan negatif misalnya responden tidak mengerti terhadap informasi tentang KB yang telah disampaikan oleh para petugas KB, tidak senang terhadap sikap petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB, tidak melaksanakan ajakan dari petugas untuk menjadi peserta KB dan sebagainya. Penggolongan secara dikotomik ini berdasarkan pertimbangan:

1). Penelitian ini bersifat pendahuluan untuk mengetahui cara-cara penampilan mana yang efektif dan mana yang tidak efektif. Apabila usaha ini berhasil maka akan dapat dipergunakan untuk menunjang penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mendukung atau merintangi pelaksanaan program KB.

2). Kedua macam tanggapan tersebut (positif -negatif) akan dijadikan norma atau kriteria tentang efektif tidaknya cara penampilan petugas KB dalam mengajak responden untuk menjadi peserta KB. Secara individual apabila responden memberikan tanggapan positif terhadap suatu cara penampilan petugas, maka penampilan tersebut dikategorikan efektif, dan dikategorikan tidak efektif apabila responden memberikan tanggapan yang negatif. Tetapi secara kelompok apabila lebih dari 50% dari responden memberikan tanggapan positif, maka cara penampilan itu dikategorikan efektif, dan dikategorikan tidak efektif apabila 50% atau lebih responden memberikan tanggapan negatif.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan cara-cara penampilan efektif dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Dalam pengertian tersebut secara tersirat juga terkandung maksud agar dalam menyampaikan ajakan kepada responden untuk menjadi peserta KB, para petugas mampu memilih dan menggunakan cara-cara penampilan yang relevan dengan keadaan responden maupun dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian akan menimbulkan kesan dan tanggapan yang positif dari responden.

Cara-cara penampilan dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu bermacam-macam, baik yang bersifat informatif maupun yang bersifat motivatif. Dalam penelitian ini ada lima kelompok variabel penampilan yang akan diteliti berdasarkan apa yang dialami atau yang diamati baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Kelima kelompok variabel tersebut ialah:

- a. Jelas tidaknya keterangan atau informasi tentang KB yang disampaikan oleh cara petugas KB.
- b. Baik tidaknya sikap petugas KB terhadap responden.
- c. Ikut tidaknya petugas KB menjadi peserta KB.
- d. Ada tidaknya kerjasama petugas KB dalam menjalankan tugasnya.
- e. Ada tidaknya kesungguhan petugas KB dalam menjalankan tugasnya.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari dua macam

kelompok, yaitu (a) kelompok responden yang terdiri dari para responden KB yang telah menjadi peserta KB (Current user) dan (b) kelompok responden yang terdiri dari para responden KB yang belum/tidak menjadi peserta KB. Dari dua macam kelompok responden tersebut akan diketahui apakah keduanya mempunyai tanggapan yang sama atau berbeda terhadap cara-cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB.

4. Pentingnya Masalah Ini Diteliti

Hambatan yang timbul dalam usaha pelaksanaan program pembangunan atau pembaharuan seringkali disebabkan oleh kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat. Kurangnya dukungan masyarakat itu kadang-kadang bukan karena masyarakat tidak setuju pembaharuan, melainkan karena cara penampilan petugas dalam mengkomunikasikan program pembaharuan itu kurang atau tidak dapat disetujui oleh masyarakat atau sasaran pembaharuan. Demikian pula dalam pelaksanaan program KB seringkali hambatan-hambatan itu timbul karena cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu kurang mendapat simpati dari responden. Tentu saja dalam rangka upaya meningkatkan dan mensukseskan program KB cara penampilan kurang baik itu harus dihindari dan dicari cara-cara yang lebih baik sehingga program itu berjalan lancar dan efektif. Namun demikian usaha untuk mendapatkan cara-cara yang baik dan efektif itu tidak dengan mudah dapat diperoleh. Tetapi

masih memerlukan informasi dan data yang jelas dan indikator yang relevan terhadap cara-cara penampilan dan tanggapan yang dimaksudkan itu. Oleh karena itu tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB itu perlu diteliti untuk mendapatkan keterangan yang langsung dari responden, bagaimana sikap mereka terhadap cara-cara penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB, dan apakah alasan atau sebab mereka tidak atau belum mau menjadi peserta KB. Dengan mengetahui sikap dan alasan-alasan tersebut diharapkan akan dapat diusahakan untuk memperoleh cara-cara penampilan yang efektif dalam mengajak responden untuk menjadi peserta KB.

Dalam studi ini penulis mengakui bahwa efektifitas penampilan petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB itu bukan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh bagi keikutsertaan responden untuk menjadi peserta KB. Kiranya masih ada faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhinya, seperti kebutuhan responden terhadap KB, pandangan responden dan masyarakat terhadap KB, kondisi kesehatan responden yang bersangkutan dan sebagainya. Namun demikian dalam rangka usaha meningkatkan program KB untuk mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, penampilan yang efektif dari petugas KB dalam mengajak responden menjadi peserta KB itu tetap diperlukan tanpa mengabaikan faktor-faktor yang lain seperti telah disebutkan di muka.

5. Anggapan Dasar

Manusia dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau memenuhi kebutuhannya tidak selalu berhasil sebagaimana yang diharapkan, bahkan sebaliknya kadang-kadang mengalami kegagalan. Biasanya kegagalan itu disebabkan oleh bermacam-macam faktor, baik yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Jika usahanya itu berhasil dengan baik, maka orang itu merasa senang. Tetapi sebaliknya jika usahanya itu gagal, ia akan kecewa dan merasa tidak senang. Sikap senang atau tidak senangnya itu akan tampak dalam tingkah laku yang ditunjukkan kepada obyek atau masalah yang dianggap menyebabkan keberhasilan atau kegagalannya itu. Atau dengan kata lain, jika orang itu merasa senang dan memberikan tanggapan positif terhadap obyek atau masalah yang mendukung keberhasilannya dalam usaha memenuhi kebutuhan, ia merasa tidak senang, serta akan memberikan tanggapan yang negatif terhadap obyek, atau masalah yang dianggap menyebabkan kegagalannya.

Berdasarkan pada pokok pengertian tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Responden akan merasa senang dan memberikan tanggapan positif terhadap cara-cara penampilan para petugas KB yang mengajak mereka untuk menjadi peserta KB yang menurut pendaratnya dilakukan dengan

baik, dan merasa tidak senang serta akan memberikan tanggapan yang negatif terhadap cara-cara penampilan yang dianggapnya dilakukan dengan tidak baik.

5. Cara penampilan petugas KB dalam mengajak responden untuk menjadi peserta KB dikategorikan efektif apabila responden memberikan tanggapan yang positif dalam arti responden mengerti maksud dan tujuan KB seperti yang telah diinformasikan oleh para petugas KB, dan secara sukarela mau menjadi peserta KB. Dan dikategorikan tidak efektif apabila responden memberikan tanggapan yang negatif.

Anggapan dasar ini berpangkal dari pengertian bahwa aktifitas manusia itu pada umumnya selalu berujung ke arah keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan serta untuk menghindari kegagalan. Oleh karena itu setiap masalah yang menyebabkan timbulnya kegagalan akan dirasakan sebagai suatu gangguan dan masalah yang mendatangkan kebersihan akan dirasakan sebagai hal yang menyeronokkan.

6. Pembatasan Penelitian dan Istilah

a. Pembatasan penelitian

Yang dijadikan obyek dan am penelitian ini adalah responden KB, yaitu para wanita yang berstatus sebagai isteri yang masih dalam usia subur (berumur 15-45 tahun), bertempat tinggal di daerah Kabupaten Pacitan dan pernah mendapat informasi, motivasi dan ajakan untuk menjadi pe-

serta KB dari petugas KB. Data mengenai tanggapan terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB dan cara penampilan para petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB seperti yang telah dibicarakan di muka diperoleh dari responden tersebut di atas. Sebagai obyek penelitian responden ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok responden yang telah menjadi peserta KB dan kelompok responden yang tidak atau belum menjadi peserta KB.

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Pacitan - Jawa Timur, dengan mengambil sampel desa yang sampai dengan 31 Maret 1981 telah melaksanakan KB dengan hasil tertinggi, dan desa dalam periode yang sama telah melaksanakan KB dengan hasil terendah dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Kelompok responden yang telah menjadi peserta KB diambil dari desa sampel yang hasil KB-nya tertinggi, dan kelompok responden yang tidak/belum menjadi peserta KB diambil dari desa sampel yang hasil KB-nya terendah. Pengambilan desa sampel dengan kriteria seperti tersebut di atas berdasarkan pertimbangan karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan cara-cara penampilan yang efektif dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB. Dengan cara demikian dapat diketahui cara penampilan mana yang dapat dikategorikan efektif dan mana yang dapat dikategorikan kurang atau tidak efektif.

b. Pembatasan istilah

Dalam studi ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberi batasan agar pengertian yang dimaksud dengan istilah-istilah itu menjadi lebih jelas. Istilah-istilah yang akan dijelaskan dalam pembahasan ini ialah sebagai berikut:

1). Responden KB

Yang dimaksud responden KB ialah para wanita yang bers'atus sebagai isteri, yang masih dalam usia subur, yaitu berumur antara 15 - 45 tahun. Dalam pelaksanaan program KB mereka ini dijadikan sasaran utama agar melaksanakan KB atau menjadi peserta KB.

2). Tanggapan responden KB

Tanggapan responden KB terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB itu ialah bentuk-bentuk tingkah laku yang timbul pada responden sebagai respon atau sikapnya terhadap ajakan petugas KB yang disampaikan kepadanya. Secara gradual sikap itu dapat bervariasi dari kutub yang paling positif sampai ke kutub yang paling negatif sehingga dapat membentuk segala sikap. Tetapi dalam penelitian ini tanggapan responden terhadap ajakan untuk menjadi peserta KB itu akan digolongkan secara dikotomik menjadi dua macam, yaitu sikap yang positif dan sikap yang negatif. Penggolongan ini berdasarkan pertimbangan karena tanggapan-tanggapan tersebut akan dijadikan indikator yang membedakan antara cara-cara penampilan yang

efektif dan cara-cara penampilan yang tidak efektif dari para petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB.

3). Cara penampilan yang efektif

Sesuai dengan pengertian tentang cara penampilan seperti telah disebutkan di atas, maka yang dimaksud dengan cara penampilan yang efektif dalam mengajak responden untuk menjadi peserta KB ialah aktifitas yang dilakukan oleh para petugas KB dalam usaha mempersilakan para responden agar mau menjadi peserta KB, yang dalam waktu singkat mendapat tanggapan positif dari responden KB. Responden dalam waktu yang relatif singkat, setelah mendapat informasi, motivasi dan ajakan untuk menjadi peserta KB dari para petugas KB, maka mereka mengerti tentang maksud dan tujuan KB, senang terhadap sikap petugas KB dan dengan sukarela mau menjadi peserta KB.

4). Mengerti tentang maksud dan tujuan KB

Orang dikatakan mengerti terhadap sesuatu masalah atau obyek apabila memiliki persepsi yang sama atau sesuai dengan sifat dan keadaan dari obyek yang dihadapi. Begitu juga responden dikatakan mengerti tentang maksud dan tujuan KB apabila mereka memiliki persepsi yang sesuai dengan sifat-sifat dan keadaan yang terkandung dalam maksud dan tujuan program KB. Dalam penelitian ini responden dikategorikan mengerti maksud dan tujuan KB apabila benar dalam menjawab item-item kuesioner yang menanyakan maksud

dan tujuan KB itu. Dan dikategorikan tidak mengerti apabila salah dalam menjawab item-item tersebut.

5). Merasa senang

Orang dalam menghadapi suatu masalah mungkin merasa senang atau tidak senang. Hal itu tergantung kepada keadaan yang menghubungkan orang itu dengan masalah yang bersangkutan. Ia akan merasa senang apabila masalah yang dihadapi itu dipandang berguna dan mendukung usahanya dalam memenuhi kebutuhan yang dirasakan, tetapi ia akan merasa tidak senang apabila masalah itu dianggap sebagai penghalang (Krech, et al, 1962, h.181). Dalam penelitian ini responden dikategorikan merasa senang terhadap cara penampilan para petugas KB dalam menyampaikan ajakan untuk menjadi peserta KB apabila mereka memberikan jawaban yang positif terhadap item-item kuesioner yang menanyakan tentang cara-cara penampilan petugas KB tersebut, dan dikategorikan tidak merasa senang apabila memberikan jawaban yang negatif.

6). Petugas KB

Yang dimaksud dengan petugas KB ialah orang atau orang-orang yang karena tugas atau fungsinya dalam masyarakat secara sadar dan bertanggungjawab memberikan informasi dan motivasi untuk mengajak masyarakat agar mau melaksanakan KB. Kepada responden yang belum menjadi peserta KB agar dengan sadar mau menjadi peserta KB, dan kepada responden yang telah menjadi pe-

serta KB supaya menjadi peserta KB yang mantap. Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai petugas KB meliputi Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), pamong dan kepala desa/lurah, ketua RT dan RK serta para tokoh dan pimpinan masyarakat yang karena fungsi dan pengaruhnya dilibatkan untuk ikut aktif menggiatkan program KB dalam lingkungan masyarakatnya.